PENGARUH AUDITOR EXPERIENCE, PROFESSIONAL EXPERTISE, AUDIT TRAINING, DAN PROFESSIONAL SKEPTICISM TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR

DIAJUKAN OLEH:

NAMA: GRACE OLIVIA

NIM: 126222101

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANEGARA

JAKARTA

2023

LAPORAN TUGAS AKHIR

PENGARUH AUDITOR EXPERIENCE, PROFESSIONAL EXPERTISE, AUDIT TRAINING, DAN PROFESSIONAL SKEPTICISM TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR

DIAJUKAN OLEH:

NAMA: GRACE OLIVIA

NIM: 126222101

UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT

UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN

PROFESI AKUNTAN

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANEGARA

JAKARTA

2023

PENGARUH AUDITOR EXPERIENCE, PROFESSIONAL EXPERTISE, AUDIT TRAINING, DAN PROFESSIONAL SKEPTICISM TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR

LAPORAN TUGAS AKHIR

Disusun oleh:

GRACE OLIVIA

126222101

Disetujui Oleh:

Pembimbing

HENRYANTO WIJAYA, S.E., M.M., AK., CA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, S.E., MSi., Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Henryanto Wijaya., S.E., M.M., Ak., CA., CD selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Selain itu penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 15 Desember 2023

Grace Olivia

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR iii
ABSTRAK..... iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
BAB II TINJAUAN TEORITIS 6
2.1 Landasan Teori 6
2.1.1. Teori Sikap dan Perilaku..... 6
2.1.2. Teori Kepatuhan..... 6
2.1.3. Kemampuan Auditor..... 7
2.1.4. Auditing…..... 8
2.1.5. Kecurangan…..... 9
2.1.6. Pengalaman Auditor..... 11
2.1.7 Keahilan Profesional..... 11
2.1.8 Pelatihan Audit..... 12
2.1.9 Skeptisisme Profesional..... 13
2.2 Model Penelitian..... 14
2.3 Hipotesa 15

BAB III METODE PENELITIAN 18
3.1 Sumber Data dan Pengumpulan Data..... 18
3.2 Populasi dan Sampel 18
3.3 Pengukuran Variabel 19
3.4 Teknik Analisis Data..... 24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 28
4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... 28
4.2 Deskripsi Data Penelitian..... 30
4.3 Uji Hipotesis dan Analisis..... 37
4.4 Pembahasan..... 39
4.5 Keterbatasan Penelitian..... 42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 44
5.1 Simpulan..... 44
5.2 Saran..... 44
DAFTAR PUSTAKA 46

BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada jaman sekarang profesi auditor adalah profesi yang banyak digunakan oleh perusahaan maupun masyarakat, mengingat informasi yang diperoleh dari auditor dapat dimanfaatkan dalam hal kepercayaan untuk pihak ketiga seperti investor, pemerintah, dan lain-lain. Profesi auditor berperan dalam menyediakan sebuah kepastian dari mutu informasi keuangan sebuah perusahaan atau organisasi, yang mana opini audit akan diberikan oleh seorang auditor mengenai kewajaran laporan keuangan. Hal itu menyebabkan laporan keuangan seharusnya diaudit oleh auditor publik dalam hal meningkatkan kepercayaan kepada pihak ketiga (SFAC No 1). Sebagai pihak ketiga yang menggunakan informasi dari auditor, adalah perlu dipercayai oleh pihak ketiga bahwa seorang auditor yang merupakan seseorang yang ahli atau yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya secara objektif yaitu memeriksa laporan keuangan (Arens, 2014: 97). Apabila pihak ketiga tersebut menganggap hasil audit bermanfaat, maka kualitas auditor atau KAP akan sangat diapresiasi dan kedepannya KAP diminta untuk lebih profesional lagi dalam pekerjaannya.

Walaupun dalam melaksanakan pekerjaannya auditor dengan klien seringkali bernegosiasi mengenai hasil laporan keuangan yang diaudit (Hatfield & Murris, 2014), hal ini menyebabkan seorang auditor diuji dan berada dalam keadaan dilema dengan harus menaati norma audit yang berlaku (Singgih dan Bawono, 2010). Norma seorang auditor yang harus ditaati yaitu standar audit yang dibuat oleh Ikatan Akutan Indonesia (IAI). Standar audit yang harus ditaati seorang auditor antara lain standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Seorang auditor harus menaati standar umum karena pada saat auditor melaksanakan pekerjaannya, auditor kemampuan serta kepandaian sebagai gambaran bahwa dirinya adalah seorang profesional. Selain standar umum, standar umum, juga ada standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Kedua standar tersebut menyatakan mengenai pengumpulan bukti audit dan seorang auditor haruslah membuat laporan audit saat selesai melaksanakan audit atas laporan keuangan perusahaan ataupun organisasi.

Di samping seorang auditor harus menaati sebuah standar audit, seorang auditor harus menaati etika profesi auditor. Etika profesi auditor diperlukan dalam hal

mengelola kegiatan penugasan auditor serta memelihara profesionalisme yang dimiliki auditor. Etika profesi auditor inilah yang mengatur mengenai sikap profesional auditor, kompetensi, sikap jujur atau integritas, serta kriteria bagaimana seorang auditor melaksanakan penugasannya.

Adanya kepercayaan oleh pihak ketiga seperti investor, pemerintah, dan lain-lainnya yang menggunakan informasi hasil audit dari auditor dapat memicu seorang auditor untuk mencermati kemampuan dan keahliannya dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan dan keahlian seorang auditor menimbulkan banyak pertanyaan dari pihak ketiga akibat dari banyaknya kasus berkaitan dengan auditor. Hal ini bisa diketahui dari adanya kasus yang melibatkan sembilan Kantor Akuntan Publik pada tahun 2001, yang mana sembilan Kantor Akuntan Publik ini tidak menaati norma auditor yang sesuai dengan standar audit yang berlaku. Keadaan sebenarnya tidak dinyatakan pada hasil audit yang dilakukan oleh sembilan KAP tersebut, dan hal ini membuahkan izin bank yang diperiksa oleh KAP tersebut diberhentikan dan hanya boleh berjalan sampai waktu yang belum ditetapkan. Pada kasus tersebut, Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melakukan tindakan yang tegas bagi kesembilan Kantor Akuntan Publik yang terlibat.

Dari kasus diatas, auditor atau Kantor Akuntan Publik yang bertugas menimbulkan banyak pertanyaan oleh pengguna laporan keuangan mengenai kemampuan atau keahlian seorang auditor pada saat melaksanakan penugasannya. Sehingga seorang auditor perlu didukung oleh beberapa elemen yang berefek pada kemampuan auditor saat menjalankan tugasnya. Dari beberapa elemen yang berdampak pada kemampuan auditor, akan dipilih empat faktor yaitu *auditor experience*, *professional expertise*, *audit training*, dan *professional skepticism* yang akan digunakan sebagai elemen yang berdampak kemampuan auditor saat menjalankan penugasannya.

Elemen pertama yaitu pengalaman auditor. Pengalaman auditor atau *auditor experience* dapat dikatakan sebagai bahan pembelajaran yang bisa diperoleh auditor yang bersumber dari pembelajaran formal yang dilewatinya atau dari penugasan-penugasan terdahulunya. Menurut Rahayu & Gundono (2015), pekerja yang sudah bekerja dengan waktu lama mempunyai pengalaman serta waktu pekerjaan dengan periode lama akan mempunyai kemampuan lebih besar tidak seperti pekerja yang baru. Oleh karena itu, jika seorang auditor semakin banyak melakukan pekerjaannya, maka auditor tersebut akan semakin terampil dalam menyelesaikan pekerjaannya/tugasnya.

Selain pengalaman auditor, elemen kedua yang adalah keahlian profesional. Dalam bukunya Evers & Beatrice (2016 hlm. 85) yang berjudul Competence and Professional Expertise, Kompetensi dan keahlian profesional adalah sesuatu yang penting karena seseorang yang profesional perlu memiliki kompetensi atau keahlian yang tinggi dalam bidang pekerjaan mereka, untuk memungkinkan perkembangan karir mereka sendiri dan untuk mengembangkan pekerja baru dari profesi mereka sendiri untuk memiliki kepercayaan pada pendekatan profesional mereka.

Elemen ketiga yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor adalah pelatihan audit. Pelatihan audit menurut (Hilmi, 2011) menyatakan bahwa pelatihan audit atau *audit training* berguna untuk menambah kemampuan auditor dalam penugasannya. Dengan pelatihan audit diharapkan seorang auditor dapat bertambah pengetahuannya sehingga akan mempengaruhi perilaku mereka seperti misalnya peningkatan keterampilan dan perilaku dan menyebabkan seorang auditor menjadi lebih teliti dan kompeten.

Elemen yang terakhir adalah skeptisisme profesional atau professional skepticism. *Professional skepticism* adalah perilaku yang kerap mencari tahu dan melangsungkan penilaian ulang secara terus menerus terhadap bukti audit atau data yang digunakan (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011). Menurut Indrawati (2019), *professional skepticism* dapat mempengaruhi kemampuan auditor. Seorang auditor harus mempunyai perilaku yang skeptis, namun perilaku skeptis tersebut tidak diperlihatkan kepada manajemen.

Penelitian ini menggunakan hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan pengembangan yang nantinya akan memeriksa apakah hasil yang sebenarnya. Tidak terdapatnya konsistensi pada penelitian sebelumnya, sehingga peneliti terpengaruh menjalankan penelitian ulang terhadap elemen-elemen yang mampu mempengaruhi kemampuan auditor, maka peneliti menggunakan judul "Pengaruh *Auditor Experience, Professional Expertise, Audit Training*, dan *Profesional Skepticism* Terhadap Kemampuan Auditor (Studi Pada KAP Berafiliasi di DKI Jakarta)".

I.2 Perumusan Masalah

Dengan dinyatakan latar belakang seperti diatas, penulis merumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimanakah pengaruh *Auditor Experience* terhadap Kemampuan Auditor?

2. Bagaimanakah pengaruh *Professional Expertise* terhadap Kemampuan Auditor?
3. Bagaimanakah pengaruh *Audit Training* terhadap Kemampuan Auditor?
4. Bagaimanakah pengaruh *Professional Skepticism* terhadap Kemampuan Auditor?

I.3 Tujuan Penelitian

Dengan dinyatakan rumusan masalah seperti diatas, penulis menentukan tujuan penelitian, antara lain:

1. Menguji bagaimanakah pengaruh *Auditor Experience* terhadap Kemampuan Auditor
2. Menguji bagaimanakah pengaruh *Professional Expertise* terhadap Kemampuan Auditor
3. Menguji bagaimanakah pengaruh *Audit Training* terhadap Kemampuan Auditor
4. Menguji bagaimanakah pengaruh *Professional Skepticism* terhadap Kemampuan Auditor

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian, antara lain:

1. Bagi Akademik

   Bermanfaat untuk materi pembelajaran dan penilaian ulang untuk mengetahui dan memahami apa yang melatarbelakangi kemampuan auditor dalam melaksanakan penugasan dan bisa digunakan sebagai bahan literatur untuk peneliti selanjutnya yang hendak meneliti mengenai masalah ini lagi.
2. Bagi Kantor Auditor Publik
   a) Menyampaikan bukti yang tepat akan adanya pengaruh *auditor experience*, *professional expertise*, *audit training*, dan *professional skepticism* terhadap kemampuan auditor.
   b) Sebagai anjuran kepada Kantor Akuntan Publik untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku dan keahlian auditor untuk meningkatkan kemampuan auditor.

3. Bagi Akuntan Publik

   Sebagai masukan dalam hal meningkatkan kemampuan auditor dengan memperhitungkan elemen-elemen yang berdampak terhadap kemampuan auditor antara lain *auditor experience*, *professional expertise*, *audit training*, dan *professional skepticism* yang dimiliki auditor untuk menilai kewajaran dan mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Daftar Pustaka

Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

Anggriawan, E. F. (2014). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY)*. Jurnal Nominal / Volume III Nomor 2, hlm. 101-116.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2011). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Penerjemah Herman Wibowo).* Jakarta: Salemba Empat.

Arsendy, M. T. (2017). *Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta)*. JOM Fekon, Vol. 4 No.1 , hlm. 1096-1107.

Arumsari, A. L. (2014). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi Auditor, Budaya Organisasi Auditor, dan Gaya Kepemimpinan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. Tesis Program Pascasarjana, Universitas Udayana, Denpasar

Bierstaker, J. L., Hunton, J. E., & Thibodeau, J. C. (2012*). Does Fraud Training Help Auditors Identify Fraud Risk Factors?*, Advances in Accounting Behavioral Research, Volume 15 , hlm. 85-100.

Evers, A. T., & M, B. I. (2016). *Competence and Professional Expertise.*

Financial Accounting Standards Board (FSAB). (1978). *SFAC No. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. USA: FASB.

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research.* Massachusetts: Addison-Wesely Boston, MA.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hilmi, F. (2011). *Pengaruh Pengalaman, Pelatihan dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan.* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Hatfield, R. C., & Mullis, C. (2014). *Negotiations between auditors and their clients regarding adjustments to the financial statements*. Business Horizons, 1-6.

IAI. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indrawati, L., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. International Journal of Social Science and Business, hlm. 393-402.

Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2011). *Standar Profesional AKuntan Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Konrath, F. L. (2002). *Auditing: A risk Analysis Approach, 5th edition.* Canada: : South western thomson learning.

Mangkunegara, A. A. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nugraha, I. B., & Ramantha, I. W. (2015). *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , hlm. 916-943.

Piorina, N. P., & Ramantha, I. W. (2015). *Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, hlm. 470-482.

Prasetyo, S. (2015). *Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Padang, Dan Medan Yang Terdaftar Di Iapi 2013).* Jom FEKON Vol. 2 No. 1 , hlm. 1-15.

Rahayu, S., & Gundono. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan: Sebuah Riset Campuran dengan Pendekatan Sekuensial Eksplanatif.* Simpusium Nasional Akuntansi, XIX, Lampung , hlm. 1-31.

Samsudin, S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: Pustaka Setia.

Singgih, M., & Bawono, I. (2010). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia).* Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto , hlm. 1-24.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.

Sulistyowati, F. (2003). *Peran Auditor dalam Mendeteksi Fraud untuk Mewujudkan Good Governance dan Good Corporate di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik, Vol. 04 No. 01 , hlm. 13-24.

Suryanto, R., Indriyani, Y., & Sofyani, H. (2017). *Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No. 1, hlm. 102-118.

Tuanakotta, T. M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing.* Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo, H. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I. Edisi Kedua belas.* Jakarta: Erlangga.

Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.* Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, hlm. 52-73.